


## ANALISIS PERAN KETUA MASJID AL-IKHLAS SEBAGAI PIONIR DAKWAH DI MASYARAKAT DESA SEDANG KEC. SUAK TAPEH

Rahwana

*Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

Hasril Atiq pohan 

*Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
[hasrilatieqpohan\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:hasrilatieqpohan_uin@radenfatah.ac.id)*

### ABSTRACT

*This research entitled "Analysis of the Role of the Chairman of the Al-Ikhlash Mosque as a Da'wah Pioneer in the Community of Sedang Village, Suak Tapeh District" aims to determine the role of the chairman of the Al-Ikhlash Mosque as a missionary pioneer in the Sedang Village, Suak Tapeh District. This research uses a descriptive qualitative method, using a direct approach or going into the field to collect data and information related to the problem being studied, namely conducting interviews and observations. The object of this research is the head of the Al-Ikhlash mosque who is a pioneer of da'wah and is a liaison, leader and religious figure in the spread of Islam in Sedang Village, Suak Tapeh District as primary data and carries out observations and interviews with several sources such as mosque administrators and village communities as secondary data sources. Both primary data and secondary data were obtained through observation and in-depth interviews with six sources concerned. Based on the research results, it can be concluded that the role of the head of the Al-Ikhlash mosque as a pioneer of da'wah to the people of Sedang village, Suak Tapeh District is quite active, by implementing interpersonal roles, informational roles and decision-making roles. role) so that existing programs can be implemented well. However, the role as a da'wah pioneer, which consists of providing motivation, mentoring, building relationships, organizing communication and developing or improving da'wah implementers, is still minimal because many people are not involved in da'wah activities led by the head of the mosque and the quality of the mosque head's leadership skills in inspiring, motivating and leading the community in da'wah efforts is also lacking.*

**Keywords:** *Mosque Chairman, Da'wah Pioneer, and Role.*

### PENDAHULUAN

Islam merupakan sumber utama dalam membentuk pribadi seorang muslim yang baik dengan berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah, Islam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT dengan membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah dengan adanya pendorong dakwah yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama Islam. Pada kenyataan bahwa agama islam selalu dijadikan sebagai *way of life*, Agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia yang mencakup seluruh kehidupan manusia. Sebagaimana Allah SWT telah menegaskan dalam Surah at-Taubah ayat 18<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2014), hlm. 63.

Dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam, di dalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik, dan kontrol sosial. Untuk mencapai tujuan ini secara maksimal, maka di sinilah letak signifikansinya penggerak dakwah atau pionir dakwah untuk mengatur, dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan dakwah dapat dilakukan baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan nyata maka perlu usaha yang optimal bagi peran ketua masjid<sup>2</sup>.

Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu<sup>3</sup>. Peran yang dimaksud ialah tingkah laku, perilaku atau suatu kedudukan yang dimiliki oleh seseorang karena adanya kepercayaan dari pihak lain yang dianggap mampu untuk menduduki peranan tersebut, dari peran ini akan menghasilkan suatu perkembangan yang positif untuk orang lain yang telah mempercayainya. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan.

Ketua masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelolah masjid merekalah pionir atau orang yang menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid, dan mengatur kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Sesuai dengan fungsinya ketua masjid itu sangat berperan penting<sup>4</sup>. M. Munir, S. Ag., M.A. dalam bukunya manajemen dakwah mengungkapkan bahwa penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara *implicit* berarti, bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan<sup>5</sup>. Penggerak mengacu pada sesuatu yang memotivasi atau mendorong seseorang untuk mencapai tujuan, Ketua masjid adalah penggerak dakwah yang memiliki peran penting dalam menegakan *amar ma'ruf nahi munkar* di masyarakat desa sedang, Oleh karena itu dengan adanya ketua masjid diharapkan dapat memberikan suatu kegiatan dakwah yang baru untuk serta meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Sedang Kec. Suak Tapeh.

Berdasarkan hasil observasi di Masjid Al-Ikhlas Desa Sedang Kec. Suak Tapeh pada saat sholat maghrib berjama'ah, Peneliti melihat bahwasanya belum adanya penggerak dakwah terutama dari ketua masjid. Penyebab belum adanya penggerak dakwah dari ketua masjid disebabkan karena

---

<sup>2</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm,2

<sup>3</sup> Sihat Simamora, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Pt Bima Aksara 1983), hlm

<sup>4</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Alfabeta: Oktober 2012), hlm.60

<sup>5</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 139

kurangnya pemahaman tentang pentingnya dakwah, dari keadaan masyarakat juga memiliki pengetahuan beragama yang kurang, kebanyakan masyarakatnya yang acuh terhadap ilmu agama karena sibuk bekerja sebagai petani.

Pengurus masjid faktor utama pendorong terjadinya perubahan upaya untuk memberikan kegiatan dakwah dalam membina silaturahmi yang tidak hanya melalui pengajian, dzikir atau ceramah dari beberapa ustadz bagi masyarakat di Desa Sedang. Hasil wawancara dengan Bapak Tarudi selaku Ketua Masjid Al-Ikhlas Desa Sedang mengatakan bahwasannya keadaan masyarakat di Desa Sedang memiliki pengetahuan beragama yang kurang, disebabkan kebanyakan masyarakatnya yang acuh terhadap ilmu agama karena sibuk bekerja. Selain hal tersebut, Bapak Tarudi menuturkan bahwa kondisi akses jalan Desa Sedang yang jauh dari pusat perkotaan menjadi faktor masyarakat Desa Sedang kurang mendapatkan perhatian dalam hal beragama.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu menggunakan pendekatan kualitatif<sup>6</sup>. Yang dimaksud dalam penelitian lapangan (*field research*) adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari informasi mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti, cara yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode untuk meneliti kondisi objek, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Untuk Pendekatan kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamatin. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari data pertama di lokasi<sup>7</sup>. Terkait dengan penelitian ini, data primer didapatkan melalui teknik pengumpulan data primer di antara wawancara langsung dengan informan penelitian, dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah ketua masjid Bapak Tarudi, pengurus Masjid M. Isa dan beberapa masyarakat Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.
- b. Sumber data sekunder, adalah sumber data yang diperoleh dari sumber data kedua<sup>8</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen, buku dan penelitian terdahulu.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 3.

<sup>7</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 2

<sup>8</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm, 53.

Penelitian ini menggunakan buku yang berkenaan dengan peran, salah satunya seperti Buku tentang peran Teori Henry Mintzberg dalam buku menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi (*Manajemen dakwah*) Serta buku-buku yang berkaitan dengan peran ketua dalam meningkatkan nilai-nilai Islam<sup>9</sup>. Setelah peneliti mendapatkan data primer dari Masjid Al-Ikhlas yang diteliti, peneliti akan mencari data sekunder atau pendukung untuk melengkapi data yang masih kurang. Peneliti akan mengambil data skunder atau data pelengkap yang bersumber dari buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diangkat, seperti buku tentang peran ketua masjid, buku cara meningkatkan peran ketua masjid, jurnal-jurnal dan lain sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai ketua masjid, seorang pemimpin memang harus memiliki peran decisional yang kuat. Peran ini melibatkan pengambilan keputusan yang penting untuk kelangsungan dan kesejahteraan komunitas masjid. Peran decisional yang harus dimiliki oleh seorang ketua masjid diantaranya pengambilan keputusan strategis, ketua masjid harus menentukan arah dan strategi jangka panjang, termasuk program-program dakwah, pendidikan, dan memastikan sumber daya seperti dana, tenaga kerja, dan fasilitas dikelola dengan baik dan digunakan secara efektif untuk kepentingan jamaah dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul di antara jamaah atau dengan pihak luar, menjaga keharmonisan dan kebersamaan dengan kemampuan pengambilan keputusan yang baik, ketua masjid dapat memimpin komunitasnya dengan efektif, memastikan kegiatan masjid berjalan lancar, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam teori peran oleh mintzberg ini idealnya seorang pemimpin atau ketua masjid harus mampu menjalankan ketiga peran tersebut, semakin baik menjalankan peran maka semakin baik organisasinya tiga peran tersebut dapat mempengaruhi sebagai peran ketua sebagai penggerak dakwah di masyarakat.

Sebagai pionir dakwah ketua masjid dipahami sebagai sosok yang memiliki kunci dalam memimpin dan menggerakkan aktivitas dakwah di masyarakat karena dianggap sebagai pemimpin utama dalam kegiatan dakwah di lingkungan masjid dan komunitas sekitarnya. Ketua masjid harus memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat untuk membimbing dan mengarahkan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh jamaah masjid dan juga untuk menjadi motivator dan penggerak dakwah di tengah-tengah komunitas ketua juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi jamaah untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan dakwah, seperti ceramah, pengajian, dan kegiatan sosial lainnya. Sebagai pionir dakwah, ketua masjid harus memiliki keterampilan manajemen yang baik untuk mengorganisir dan mengkoordinasikan kegiatan dakwah. Hal ini meliputi perencanaan program dakwah, pengaturan jadwal kegiatan, dan mengelola sumber daya yang ada. Ini termasuk memberikan

---

<sup>9</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm 66.

pendidikan agama, pelatihan, dan dukungan sosial kepada anggota komunitas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara holistik.

Ketua masjid diharapkan dapat menjadi peran sebagai pionir dakwah, setelah peran itu dijalankan termasuk pionir dakwah atau tidak karena penggerak utama dalam upaya menyebarkan dakwah dan memperkuat keimanan umat Islam adalah yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam dan mampu menyampaikan pesan-pesan agama dengan baik kepada masyarakat dan pionir dakwah yang efektif agar mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan pemahaman agama dimasyarakat. Ketua masjid ini sudah terjalannya sebagai ketua tetapi untuk peran sebagai pionir dakwah yang terdiri dari pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksana dakwah masih minim dikarenakan banyak masyarakat yang tidak terlibat dalam kegiatan dakwah yang dipimpin oleh ketua masjid tersebut dan kemampuan kualitas kepemimpinan ketua masjid dalam menginspirasi, memotivasi, dan memimpin komunitas dalam upaya dakwah juga kurang.

## **SIMPULAN**

Analisis peran ketua masjid al-ikhlas sebagai pionir dakwah di masyarakat Desa Sedang Kec. Suak Tapeh, maka kesimpulan dari penelitian ini bahwa, secara garis besar, pelaksanaan pionir dakwah yang dilakukan oleh ketua Masjid Al- Ikhlas pada masyarakat Desa Sedang Kec. Suak Tapeh cukup berperan aktif, dengan menerapkan peran antar pribadi (*interpersonal role*), Peran informasi (*Informational role*), dan peran mengambil keputusan (*decisional role*) sehingga program program yang ada terlaksana

Adapun faktor pendukung kegiatan di masjid al-ikhlas dalam meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat Desa Sedang adalah sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambatnya ialah terkendala modal/anggaran kegiatan, kurangnya kesadaran dalam hidup dengan berpedoman agama dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda sehingga program-program ada seperti Pengajian mingguan malam kamis yang mengajarkan baca tulis Al-quran dan hapalan surat-surat pendek mampu meningkatkan pengetahuan keislaman, mempererat tali silaturahmi, meningkatkan ilmu yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dan kemudian mengetahui ilmu tentang dakwah islam dimasyarakat Desa Sedang Kec. Suak Tapeh

## **REFERENSI**

Andri Setiawan dkk. *Analisis Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Komitmen Organisasional Karyawan (Studi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Malang, Kawi)*. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 50 No. 6, hlm 10. Diakses Pada Tanggal 12 Januari Pu'kul 19.35 WIB

Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, Bandung: Alfabeta
- Hardiani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Haryati Ningsih, Tuti, Skripsi. 2017. “*Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh)*”, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Hasan, Hasniah. 2005. *Metode Dakwah Terapan*, Surabaya: PT Bina Ilmu, Cet I
- Indah Pratiwi, Febrianti. 2017. “*Peran Takmir Masjid An-nida dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di dusun Ngaglik RW 02 Kelurahan Ledok Kecamatan Argo Mulyo Salatiga*”, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Moh. E.Ayub. 1996. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Muhajirin, Neon. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mursalaat. 2016. “*Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian*, Jakarta:PT Pajar.
- Saleh, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Karanganyar, Literasi Media Publishing.
- Sanwar, Aminuddin. 2009. *Ilmu Dakwah*, Semarang: Gunungjati.
- Shaleh, Abd. Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sihat Simamora. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Pt Bima Aksara.
- Soekanto, Soejono. 2001. *Sosiologi Sebagai Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soejono. 2002. *Teori Peranan*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Suandi, Reza. 2019. “*Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Asy-Syakiril Muwahidin Pada Masyarakat Rt. 20 Kel. 2 Ilir Kec. Ilir Timur Ii Sekojo Palembang*”, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA.

Suherman Eman. 2012. *Manajemen Masjid*, Alfabeta: Oktober Sukabina Press

Supriadi, Bambang. 2016. “*Peran Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Di Desaberingin Jaya. Kecamatan Baebunta. Kabupaten Luwu*”, Palopo; Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Suprogoyo, Iman. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung, Remaja Rosdakrya.

Thoha, Miftah. 2009. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wahyu Ilaihi, M. Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group